



---

**ASESSMEN PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA  
DI TK WITRI KOTA BENGKULU**

Nasratul husna S.Pd<sup>1</sup>, Dr.Evi selva nirwana M.Pd<sup>2</sup>  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1</sup>, Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>2</sup>  
[Nasratulhusnaa@gmail.com](mailto:Nasratulhusnaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [selvanirwana@gmail.com](mailto:selvanirwana@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

---

This research explores the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in PAUD institutions, as part of the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The focus is on the project planning flow, including appointing a facilitator team, evaluating the readiness of educational units, designing dimensions, themes and time allocation, preparing project modules, and reporting strategies for project results. The research results show that PAUD institutions have implemented the project according to established procedures, by adapting to their internal context. A case study at Witri Kindergarten, Bengkulu City, shows that they have succeeded in designing themes and topics for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), as well as producing effective project modules for implementation in their curriculum. In conclusion, the Witri Kindergarten institution illustrates the good implementation of P5, detailing the design and implementation process of this project at the PAUD level

**Keywords :** The Strengthening of Student Pancasila Profile Project; Assessment of Early Childhood Education (ECE) Children

**Abstract**

---

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lembaga PAUD, sebagai dari Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokusnya adalah pada alur perencanaan proyek, termasuk penunjukan tim fasilitator, evaluasi kesiapan satuan pendidikan, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, serta strategi pelaporan hasil proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD telah mengimplementasikan proyek sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dengan menyesuaikan konteks internal mereka. Studi kasus pada TK Witri, Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa mereka telah berhasil merancang tema dan topik Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta menghasilkan modul proyek yang efektif untuk implementasi dalam kurikulum mereka. Kesimpulannya, lembaga TK Witri menggambarkan penerapan yang baik dari P5, dengan mendetailkan proses perancangan dan implementasi proyek ini di tingkat PAUD.

**Kata kunci :** Proyek Penguatan; Profil Pelajar Pancasila; Asesmen Anak PAUD

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses Pemberian rangsangan pada anak di usia yang tepat untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga anak mempunyai bakat yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya. *golden age* (masa peka), dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. masa peka anak mengalami pertumbuhan otak anak sangatlah tinggi mencapai 50% kecerdasan anak terbentuk dalam waktu yang sangat pesat 4 tahun pertama setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80%.

Dalam konteks PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan lain-lain, yang diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD. Proyek ini bertujuan untuk membantu anak-anak usia dini memahami nilai-nilai ini melalui kegiatan yang relevan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dalam konteks PAUD, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mungkin melibatkan berbagai kegiatan, seperti cerita, permainan peran, lagu, seni, dan aktivitas kreatif lainnya yang dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep-konsep Pancasila secara menyenangkan dan mudah dipahami bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya gotong royong, menghargai perbedaan, memahami arti keadilan, dan mempraktikkan nilai-nilai lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan PAUD.

Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam PAUD juga mungkin melibatkan kerja sama dengan orang tua atau keluarga anak-anak untuk memperluas dampaknya. Melalui keterlibatan orang tua, nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat di rumah dan di komunitas, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak-anak dalam keseluruhan.

Pentingnya proyek ini dalam konteks PAUD adalah untuk memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter anak sejak dini, menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi bangsa Indonesia.

Menurut Arifin (2017), asesmen adalah kegiatan atau proses yang dilakukan

secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk melakukan penilaian berdasarkan standar dan faktor tertentu. Asesmen PAUD dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti terkait dengan perkembangan dan pencapaian pembelajaran anak usia dini (Wahyudi, 2015). Asesmen merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, karena penting untuk mengetahui keberhasilan dari rencana kegiatan yang telah disusun oleh pendidik (Suardipa & Kadek Hengki, 2020). Asesmen menjadi suatu kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang akurat untuk pengembangan proses pembelajaran berikutnya (Alimudin, Nihwan, & Zaida, 2022).

Dari hasil penelitian Nova Eko Hidayanto dengan judul *Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di paud* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari studi literatur yang relevan. Penerapan proyek ini berperan dalam

membentuk karakter positif pada anak-anak. Mereka belajar untuk menghormati perbedaan, saling bekerja sama, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Hal ini dapat membantu mengembangkan kepribadian yang kuat dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD membutuhkan berbagai macam strategi yang perlu diketahui oleh pemangku kepentingan terutama kepala dan guru PAUD.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun pemahaman nilai-nilai Pancasila, membentuk karakter positif, dan memperkuat rasa cinta tanah air pada anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi praktisi pendidikan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di tingkat PAUD

Dari hasil penelitian Novan Ardy Wiyani dengan judul *Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan* Belum semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya dalam mengimplementasikan program proyek

penguatan profil pelajar Pancasila (P5), terutama lembaga-lembaga yang ada di pedesaan. Hal itu telah menjadikan penulis terdorong untuk melaksanakan kegiatan parenting berbasis P5 dalam kurikulum merdeka di pada lembaga PAUD di pedesaan. Berdasarkan hal itu maka tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan desain implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kepada guru dan wali murid di lingkungan lembaga PAUD dan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bisa tercapai, yaitu dengan terjadinya peningkatan pengetahuan stakeholders terkait dengan P5 dalam kurikulum merdeka dan berhasilnya stakeholders (guru dan wali murid) dalam mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD dan di lingkungan keluarga.

Sedangkan peneliti meneliti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu elemen terpenting dalam Kurikulum Merdeka, Proyek ini memiliki alur perencanaan yang terdiri dari beberapa langkah, termasuk penunjukan tim fasilitator, evaluasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, serta perancangan strategi

pelaporan hasil proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjelaskan bagaimana proyek ini diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan pendidikan telah mengikuti alur perencanaan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan keadaan mereka, termasuk pemilihan salah satu tema dari P5. Kesimpulannya, lembaga TK Witri kota Bengkulu telah berhasil melaksanakan P5 dengan merancang tema dan topiknya hingga pembuatan modul proyek serta implementasi di lembaga. Jadi, dari 15 anak di TK Witri Kota Bengkulu, sebanyak 80% dari mereka sudah mulai menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan P5 yang dilakukan di lingkungan sekolah mereka. Artinya, sebanyak 12 anak dari total 15 anak tersebut menunjukkan tanda-tanda perkembangan setelah terlibat dalam kegiatan P5 di TK Witri Kota Bengkulu.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan yang menggambarkan sesuatu yang diamati. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan pendidik dan didukung oleh catatan anekdot, foto berseri, hasil karya anak.

Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan TK Witri kota Bengkulu pada tahun ajaran 2023-2024. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, anak dan orang tua.

Data-data yang diperlukan mencakup rentang waktu dari sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hingga pada asesmen yang dilakukan. Dokumen yang diperlukan meliputi modul proyek dari lembaga yang telah melaksanakan P5. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan yang meliputi tahapan reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum intrakurikuler yang dirancang untuk mengatur kontennya secara optimal, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep, dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini merupakan inisiatif terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pada pengembangan soft skill dan karakter, dengan penekanan pada materi esensial dan pembelajaran yang bersifat fleksibel.

Pengembangan soft skill dan karakter dilakukan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pada materi yang relevan dan esensial sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.

Di Lembaga PAUD, Kurikulum Merdeka mencakup dua kerangka, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Asesmen dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan

informasi terkait dengan aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran. Informasi yang terkumpul ini menjadi dasar bagi pendidik dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Pencapaian profil pelajar Pancasila di tingkat PAUD dapat dilakukan dengan jelas melalui pembelajaran berbasis proyek. Pemerintah telah menetapkan dengan jelas tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema ini masih bersifat umum, sehingga setiap satuan pendidikan dapat mengerucutkan dan mengembangkan menjadi topik-topik sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik anak didik. Tema-tema utama proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD yaitu: 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Kita Semua Bersaudara, dan 4) Imajinasi dan Kreativitasku.

Prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka, seperti yang dijelaskan oleh Yogi et al. antara lain:

**1) Asesmen Sebagai Elemen Pembelajaran** Asesmen berperan sebagai elemen pembelajaran yang memberikan informasi kepada guru, siswa, dan orang tua. Ini

memberikan umpan balik yang menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya.

**2) Fleksibilitas Dalam Desain dan Pelaksanaan Assesmen** Terdapat fleksibilitas dalam desain dan pelaksanaan asesmen, memungkinkan pemilihan metode dan waktu pelaksanaan yang sesuai. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mencapai tujuan pembelajaran.

**3) Asesmen Untuk gambaran Perkembangan Belajar atau Kekurangan** Asesmen didesain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar atau kekurangan anak, dengan tujuan membantu dalam pengambilan keputusan terkait langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

**4) Laporan kemajuan dan Hasil Belajar Yang Jelas dan Informatif** Laporan kemajuan dan hasil belajar siswa disusun secara jelas dan informatif. Ini memberikan dasar untuk merancang metode tindak lanjut dan memberikan informasi penting mengenai karakter dan kompetensi yang telah dicapai anak

### 5) Asesmen Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Asesmen digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Hasil asesmen menjadi dasar untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

Dengan prinsip-prinsip ini, asesmen dalam konteks kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat dua macam asesmen utama, yaitu asesmen formatif dan sumatif:

#### 1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru dengan tujuan untuk memperbaiki pemahaman dan kinerja siswa.

- Asesmen formatif menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran karena menitikberatkan pada perkembangan peserta didik.

- Terdapat dua bentuk asesmen dalam asesmen formatif, yaitu asesmen awal dan asesmen harian.
- Asesmen awal digunakan oleh pendidik untuk menilai kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik, sementara asesmen harian dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, seringkali melibatkan pertanyaan pemantik.
- Asesmen formatif bertujuan untuk mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen formatif berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa dan guru. Ini membantu memastikan bahwa pembelajaran adalah proses yang dinamis dan adaptif, yang mengakomodasi kebutuhan dan perkembangan individu siswa.

#### 2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti semester atau tahun ajaran, untuk

menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- Asesmen sumatif merupakan jenis asesmen yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan telah tercapai dalam batas waktu tertentu.
- Asesmen sumatif diterapkan setelah program pembelajaran berakhir dan dianggap selesai.
- Secara umum, asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang mencakup pencapaian pembelajaran, dan dapat diperkaya dengan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sementara asesmen sumatif penting untuk mengukur pencapaian akhir siswa dan efektivitas pengajaran, penting juga untuk diimbangi dengan asesmen formatif yang memberikan umpan balik berkelanjutan dan mendalam selama proses pembelajaran. Dimana itu juga dilakukan di TK Witri kota Bengkulu sudah semaksimal mungkin melakukan asesmen sumatif untuk laporan hasil akhir anak.

Dengan adanya kedua jenis asesmen ini, proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat memastikan

pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan yang bisa dipelajari melintasi berbagai disiplin ilmu dan tercermin dalam enam tujuan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila. Tiap tujuan memiliki alur pembelajaran yang secara lebih rinci menggambarkan kompetensi yang dimaksud. Sejalan dengan tahap perkembangan peserta didik dan sebagai panduan untuk pembelajaran dan penilaian, indikator kinerja untuk tiap elemen dipetakan dalam setiap fase.

Jadi, dari 15 anak di TK Witri Kota Bengkulu, sebanyak 80% dari mereka sudah mulai menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan P5 yang dilakukan di lingkungan sekolah mereka. Artinya, sebanyak 12 anak dari total 15 anak tersebut menunjukkan tanda-tanda perkembangan setelah terlibat dalam kegiatan P5 di TK Witri Kota Bengkulu.

## **SIMPULAN**

Asesmen adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat dua jenis asesmen utama, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen



pembelajaran di PAUD mengacu pada penilaian autentik, yaitu penilaian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam implementasi asesmen kurikulum Merdeka di PAUD, digunakan empat teknik asesmen, yaitu: penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Penerapan teknik-teknik asesmen ini memberikan pendekatan yang holistik dan menyeluruh dalam mengevaluasi kemajuan dan pencapaian peserta didik, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A. A. D. Al Kahar and R. A. Putri, (2023) "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*,4,(2),199–210.
- N.Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar,(2021). "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Permendikbud. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiarto, A. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 78–89.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Implementasi Asesmen Formatif dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.